

MODEL KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 76 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO

¹Riana Ramadani, ²Munirah, ³Rakhmawati

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : rianaramadani13@gmail.com, munirah@iaingorontalo.ac.id, rakhmawati@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam menghadapi kenakalan peserta didik di SD Negeri 76 Kota Tengah Kota Gorontalo, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kolaborasi, serta menganalisis dampaknya terhadap pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru PAI, peserta didik, dan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru PAI dan orang tua dilakukan melalui komunikasi intensif, penggunaan buku penghubung, kunjungan orang tua ke sekolah dan home visit, serta kerja sama dalam pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Faktor pendukung kolaborasi meliputi kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan akhlak, keterbukaan guru, dan dukungan pihak sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, perbedaan pola asuh, serta kurangnya konsistensi dalam pembinaan di rumah. Dampak kolaborasi tersebut terlihat pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap guru, sikap sopan, serta kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Dengan demikian, kolaborasi antara guru PAI dan orang tua memiliki peran penting dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dan membentuk akhlakul karimah di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua, Kenakalan Peserta Didik, Pembinaan Akhlak.

Abstract

This study aims to describe the collaboration between Islamic Education (PAI) teachers and parents in dealing with students' delinquency at SD Negeri 76 Kota Tengah, Gorontalo City, to identify the supporting and inhibiting factors of the collaboration, and to analyze its impact on students' moral development and discipline. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Education teachers, students, and parents as research subjects.

The results indicate that the collaboration between PAI teachers and parents is carried out through intensive communication, the use of student communication books, parents' visits to school and home visits, as well as cooperation in instilling religious values. Supporting factors include parents' awareness of the importance of moral education, teachers' openness in communication, and support from the school. Meanwhile, inhibiting factors include parents' busy schedules, differences in parenting styles, and inconsistency in character guidance at home. The collaboration has a positive impact on students' behavior, as reflected in improved discipline, obedience to teachers, polite behavior, and increased awareness in performing religious practices. Therefore, collaboration between Islamic Education teachers and parents plays a significant role in reducing students' delinquency and fostering good moral character in elementary school students.

Keywords: Teacher-Parent Collaboration, Student Delinquency, Moral Development.

A. Pendahuluan

Kenakalan peserta didik di sekolah dasar merupakan fenomena yang sering muncul dalam dunia pendidikan. Meskipun tergolong dalam bentuk kenakalan ringan seperti membantah guru, tidak mengerjakan tugas, berbohong, berkelahi, atau melanggar peraturan sekolah, perilaku tersebut jika tidak ditangani dengan baik dapat berkembang menjadi kebiasaan negatif. Faktor penyebab kenakalan anak dapat berasal dari keluarga, lingkungan sosial, maupun sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan orang tua untuk membentuk karakter

dan perilaku positif anak. Kolaborasi ini menjadi penting karena pendidikan agama Islam tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah. Pendidikan yang terintegrasi antara sekolah dan keluarga dapat menjadi upaya efektif dalam menekan kenakalan dan menumbuhkan akhlakul karimah.

Pada konteks pendidikan agama, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi strategis karena selain mengajarkan pengetahuan agama, guru PAI juga berperan sebagai pembina akhlak dan teladan moral. Berbagai studi menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembiasaan ibadah, pemberian nasihat religius, dan keteladanan sehari-hari efektif menekan munculnya perilaku menyimpang bila dilaksanakan secara konsisten. Namun efektivitas pembinaan di sekolah akan jauh lebih optimal jika didukung oleh keterlibatan aktif orang tua di rumah sehingga terjadi kesinambungan nilai dan penguatan pembiasaan. Studi kasus di beberapa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa intervensi guru Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan dukungan keluarga mampu menurunkan insiden pelanggaran perilaku siswa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat membantu peserta didik untuk dapat menulis karangan dan menghasilkan sebuah karya karangan narasi. Keterampilan menulis merupakan salah satu materi yang cukup rumit, namun keterampilan ini sangat bermanfaat serta dibutuhkan selama peserta didik menempuh Pendidikan. Akan tetapi, keterampilan menulis merupakan salah satu materi yang tergolong kurang diminati peserta didik, karena kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi serta kurangnya pemerolehan kosa kata peserta didik.¹

Meskipun bukti empiris banyak menunjukkan manfaat kolaborasi guru dan orang tua, studi juga menemukan beberapa hambatan praktik: komunikasi yang tidak rutin atau sepihak, kesibukan kerja orang tua sehingga partisipasi rendah, perbedaan nilai/persepsi antara guru dan orang tua, serta keterbatasan sumber daya sekolah untuk menginisiasi program kolaboratif. Di sisi lain, penelitian-penelitian yang ada lebih banyak mengeksplorasi kolaborasi guru umum, guru BK/konselor, atau intervensi berbasis komunikasi (mis. buku penghubung). Masih relatif sedikit studi yang secara khusus merancang dan mengevaluasi model kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua yang terfokus pada penanggulangan kenakalan siswa di tingkat Sekolah Dasar-padahal dimensi religius (pembiasaan ibadah dan akhlak) yang menjadi domain guru Pendidikan Agama Islam jelas relevan untuk strategi preventif dan kuratif terhadap kenakalan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan model kolaborasi yang efektif antara guru PAI dan orang tua dalam menghadapi kenakalan peserta didik di SD Negeri 76 Kota Gorontalo. Penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kerjasama (komunikasi, pembiasaan, kunjungan rumah, program parenting), faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kolaborasi, serta dampak kolaborasi terhadap perubahan perilaku siswa. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menambah khazanah akademik di bidang pendidikan Islam dan pendidikan karakter, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan keluarga dalam merancang mekanisme kolaborasi berbasis nilai religius untuk mencegah dan menangani kenakalan siswa.²

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk akhlak peserta didik dilakukan sejak awal mula anak-anak atau peserta didik di lembaga pendidikan tersebut menempuh pendidikan dengan adanya sosialisasi kepada orang tua peserta didik. Pertama, adalah tentang sistem pembelajaran yang akan diterapkan hal ini dimaksudkan agar orang tua peserta didik

¹ Wulan Sari and Firda Ayu Wahyuni, 'Efektivitas Buku Penghubung Sebagai Sarana Komunikasi Guru Dan Orang Tua Tentang Perkembangan Ibadah Anak', 1.2 (2021).

² S D N Mataram, I Nyoman Karma, and Iva Nurmawanti, 'PENDAMPINGAN KOLABORASI GURU DAN ORANGTUA BERBASIS EXPRIENTIAL LEARNING MENGATASI PERMASALAHAN SISWA', 7 (2023), 1336–40.

mengetahui perkembangan anak-anaknya di sekolah. Kedua, adalah tentang pengenalan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 agar orang tua memahami standar evaluasi dalam mengukur perkembangan anak-anaknya yang lebih mengedepankan aspek afektif disamping kognitifnya.³

Buku penghubung memuat informasi seperti jadwal kegiatan pembelajaran peserta didik, dan informasi ringan seperti agenda kegiatan rutin harian peserta didik seperti membuat karya dan tugas keterampilan lainnya. Buku penghubung diharapkan agar peserta didik lebih aktif dan memiliki respon dan inisiatif untuk berkomunikasi kepada orang tuanya agar orang tua tersebut memahami agenda kegiatan pembelajaran anak-anaknya di sekolah untuk segera ditanggapi, namun tidak memaksa karena fungsi dari buku penghubung yang sesungguhnya adalah untuk menimbulkan respon aktif dan inisiatif orang tua peserta didik. Informasi yang tertera di dalam buku penghubung peserta didik tersebut memuat berita acara secara ringkas tentang kegiatan atau agenda pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik guna memfasilitasi peserta didik dalam aktifitas belajarnya di sekolah. Dalam hal ini orang tua diberikan informasi agar mampu memfasilitasi kegiatan yang dilakukan oleh anaknya di sekolah.⁴

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan dari orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam beribadah. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak diantara tanggung jawab terpenting para orang tua terhadap anak-anaknya adalah mengajarkan kewajiban agama dan amal ibadah, terutama dalam ibadah salat.⁵

Menurut M. Ali Latif Keterlibatan orang tua diartikan sebagai partisipasi dan pelibatan orang tua terhadap pendidikan dan pengalaman dalam belajar siswa baik di sekolah maupun di tempat lain yang dapat mendukung kemajuan anak, hubungan antara pendidikan Orang Tua dan kepribadian anak dengan perilaku perilaku siswa untuk menghindari bullying terhadap peserta didik. Hasilnya bahwa hubungan antara pendidikan orang tua dan kepribadian anak secara bersama-sama dengan perilaku bullying bersifat signifikan.⁶

Undang-undang berperan penting dalam membentuk sistem Pendidikan Indonesia agar dapat menghasilkan generasi yang cerdas. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan cara mencerdaskan anak bangsa serta mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik. Salah satu langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan keterampilan menulis dan meningkatkan minat baca peserta didik. Selain itu, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, bertakwa, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.⁷

Menurut Saputra dan Komariah, penyimpangan atau penentangan terhadap norma yang telah ditetapkan merupakan wujud nyata dari kenakalan siswa. Dari segi hukum, kenakalan

³ Danang Pamungkas, Imam Makruf, and Uin Raden Mas Said Surakarta, 'Pengaruh Antara Pendidikan Orang Tua Dan Tipe Kepribadian Anak Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah', *Cendekia*, 15.2 (2021), 232–44 <<https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.700.Pengaruh>>.

⁴ Anggi Septia Nugroho and others, 'Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Pai Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik', *Ta'lim*, 1.1 (2019), 1–10 <<https://doi.org/10.36269/tlm.v1i1.80>>.

⁵ M MEILANTI, 'Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik Selama Masa Pandemi...', 2022 <<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5130/1/MEILANTI.pdf>>.

⁶ Sariah Afia and Lina Revilla Malik, 'Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan Di PAUD', 9.1 (2024), 65–74.

⁷ Pelawi j tyson, Idris, and Is M Fadhlan, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021 (2021): 562–566.

merupakan suatu perbuatan yang melanggar hukum namun tidak dapat dituntut secara pidana karena faktor usia. Kurangnya pengendalian diri pada diri siswa seringkali menjadi penyebab terjadinya penyimpangan. Kenakalan di tingkat sekolah merupakan kejadian umum, dimana guru dan siswa mengalami integrasi yang lebih besar. Permasalahan ini sering kali muncul sebagai masalah dalam mengelola tugas-tugas yang berhubungan dengan sekolah, baik itu berbicara, menulis, atau mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa yang mempunyai permasalahan di sekolah sering kali mengeluhkan kurangnya minat belajar dan sikap apatis, serta menurunnya prestasi akademik. Selain itu, timbul pula sikap dan perilaku yang tak diharapkan, seperti membolos, melanggar aturan, membangkang terhadap guru, terlibat perkelahian, dan berbagai tindakan negatif lainnya.⁸

Sedangkan menurut Chourudin, dalam proses mencari jati dirinya, seringkali para peserta didik menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai, norma agama dan masyarakat. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh remaja tersebut merupakan reaksi dari dalam dirinya untuk mendapatkan suatu perhatian dari orang lain. Kondisi seperti ini sering tidak mendapat respon dari orang tua maupun orang dewasa lainnya sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yang sedang mengalami gejolak. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya.⁹

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan menulis peserta didik di sekolah dengan judul **“Model Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Menghadapi Kenakalan Peserta Didik di SD Negeri 76 Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, karena akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden.

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Pengolahan dan analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar valid, dapat dipercaya, dan mewakili realitas yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data bertujuan memastikan bahwa temuan tidak bias, tidak dibuat-buat, dan sesuai dengan fakta lapangan.

⁸ Dauri Aziz, 'E-ISSN', 2024, 40–53.

⁹ Ana Maulida and Rini Rahman, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik', 2.1 (2022), 14–28.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 76 Kota Tengah Kota Gorontalo. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di lingkungan masyarakat dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Kondisi tersebut turut memengaruhi karakter dan perilaku peserta didik, termasuk munculnya berbagai bentuk kenakalan ringan hingga kenakalan yang lebih serius. SD Negeri 76 Kota Tengah memiliki tenaga pendidik yang cukup, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan aktif dalam pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik.

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, wali kelas, kepala sekolah, serta orang tua peserta didik. Hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian.

a. Bentuk Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Kenakalan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kolaborasi antara guru PAI dan orang tua di SD Negeri 76 Kota Tengah Kota Gorontalo dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Komunikasi Intensif antara Guru dan Orang Tua
- 2) Penggunaan Buku Penghubung Peserta Didik
- 3) Kunjungan Orang Tua ke Sekolah dan Home Visit
- 4) Kerja Sama dalam Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan

b. Bentuk Kenakalan Peserta Didik di SD Negeri 76 Kota Tengah Kota Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan peserta didik yang ditemukan di sekolah ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kenakalan ringan dan kenakalan besar :

- 1) Kenakalan ringan
- 2) Kenakalan besar

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung kolaborasi antara guru PAI dan orang tua meliputi kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan akhlak, keterbukaan guru dalam berkomunikasi, serta dukungan pihak sekolah terhadap program pembinaan karakter dan keagamaan.

2) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua sehingga komunikasi tidak berjalan optimal, perbedaan pola asuh di rumah, serta kurangnya konsistensi dalam menerapkan aturan dan pembiasaan yang telah disepakati bersama.

d. Dampak Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua terhadap Perilaku Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru PAI dan orang tua memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan, sikap sopan, kepatuhan terhadap guru, serta kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Kenakalan peserta didik dapat ditekan secara bertahap melalui pembinaan yang berkesinambungan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi guru PAI dan orang tua memiliki peran strategis dalam menghadapi kenakalan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa pendidikan merupakan tanggung

jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Guru PAI berperan sebagai pembina akhlak di sekolah, sedangkan orang tua menjadi teladan utama di rumah.

Kolaborasi yang terjalin melalui komunikasi, buku penghubung, dan pembiasaan nilai religius terbukti efektif dalam membentuk perilaku peserta didik. Konsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah menjadi kunci utama keberhasilan pembinaan akhlak.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif memberikan dampak preventif dan kuratif terhadap kenakalan peserta didik. Secara preventif, kolaborasi mampu mencegah munculnya perilaku menyimpang melalui pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas sejak dini. Secara kuratif, kolaborasi berfungsi sebagai solusi pemecahan masalah ketika peserta didik menunjukkan perilaku menyimpang, karena guru dan orang tua dapat bersama-sama mencari langkah pembinaan yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak.

Temuan penelitian ini juga menguatkan pandangan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlak peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Ketika peran ini didukung oleh keterlibatan aktif orang tua, maka internalisasi nilai-nilai Islam pada diri peserta didik menjadi lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, kolaborasi guru PAI dan orang tua bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai kebutuhan utama dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 76 Kota Tengah Gorontalo, bentuk kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam menghadapi kenakalan peserta didik di SD Negeri 76 Kota Tengah Kota Gorontalo diwujudkan melalui beberapa kegiatan, antara lain komunikasi rutin antara guru dan orang tua, penggunaan buku penghubung sebagai media informasi perkembangan peserta didik, kunjungan orang tua ke sekolah, serta pembiasaan nilai-nilai religius baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi ini bersifat preventif dan kuratif, dengan menekankan pembinaan akhlak, kedisiplinan, serta pembiasaan ibadah peserta didik secara berkelanjutan.

Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi antara guru PAI dan orang tua terdiri atas beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi adanya kesadaran bersama tentang pentingnya pendidikan akhlak, komunikasi yang cukup baik antara pihak sekolah dan orang tua, serta komitmen guru PAI dalam membina peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu orang tua akibat kesibukan pekerjaan, kurangnya intensitas komunikasi, serta perbedaan pola asuh dan pemahaman antara guru dan orang tua dalam menangani kenakalan peserta didik.

Dampak kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua menunjukkan pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Melalui kerja sama yang terjalin, terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, seperti berkurangnya bentuk kenakalan ringan, meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, serta tumbuhnya kesadaran untuk berperilaku sopan, jujur, dan taat beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara guru PAI dan orang tua berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlakul karimah peserta didik

E. DAFTAR PUSTAKA

Ana Maulida and Rini Rahman, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik', 2.1 (2022), 14–28.

- Anggi Septia Nugroho and others, 'Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Pai Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik', *Ta'lim*, 1.1 (2019), 1–10
<<https://doi.org/10.36269/tlm.v1i1.80>>.
- Danang Pamungkas, Imam Makruf, and Uin Raden Mas Said Surakarta, 'Pengaruh Antara Pendidikan Orang Tua Dan Tipe Kepribadian Anak Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah', *Cendekia*, 15.2 (2021), 232–44
<<https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.700.Pengaruh>>.
- Dauri Aziz, 'E-ISSN', 2024, 40–53.
- M MEILANTI, 'Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik Selama Masa Pandemi... ', 2022 <<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5130/1/MEILANTI.pdf>>.
- Pelawij tyson, Idris, and Is M Fadhlan, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021 (2021): 562–566.
- S D N Mataram, I Nyoman Karma, and Iva Nurmawanti, 'PENDAMPINGAN KOLABORASI GURU DAN ORANGTUA BERBASIS EXPERIENTIAL LEARNING MENGATASI PERMASALAHAN SISWA', 7 (2023), 1336–40.
- Sariah Afia and Lina Revilla Malik, 'Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan Di PAUD', 9.1 (2024), 65–74.
- Wulan Sari and Firda Ayu Wahyuni, 'Efektivitas Buku Penghubung Sebagai Sarana Komunikasi Guru Dan Orang Tua Tentang Perkembangan Ibadah Anak', 1.2 (2021).